

Systematic Literature Review: Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Peserta PBPU dalam Membayar Iuran JKN

Systematic Literature Review: Factors Related to PBPU Participant Compliance in Paying JKN Contributions

Sabrina Luthfi Tsuroyya, Chatila Maharani

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang
Gedung A Kampus Pascasarjana, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia
Email: sabrinalluthfitsuroyya@students.unnes.ac.id

Tanggal submit: 12 Agustus 2023; Tanggal penerimaan: 20 November 2023

ABSTRAK

Tingkat kolektibilitas peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang rendah disebabkan karena rendahnya tingkat kepatuhan dalam membayar iuran. Segmen Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) menunggak iuran paling banyak dibandingkan dengan segmen lain yaitu sebesar Rp5,65 triliun (86,88%). Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN di Indonesia. Metode penelitian adalah *systematic literature review* yang bersumber dari database PubMed, Google Scholar, dan GARUDA dengan rentang waktu dari tahun 2014-2022. Pencarian dan seleksi artikel dilakukan dengan berpedoman pada protokol PRISMA. Protokol penelitian ini telah terdaftar pada PROSPERO (CRD42022378124). Dari 13 artikel yang dianalisis didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN meliputi faktor pendapatan, persepsi, motivasi, pendidikan, pengetahuan, usia, jumlah keluarga, pekerjaan, manfaat program, jarak dan waktu tempuh ke tempat pembayaran. BPJS Kesehatan diharapkan dapat terus berinovasi pada sistem pembayaran dalam program JKN agar memudahkan peserta dalam membayar iuran serta rutin melakukan sosialisasi terkait program JKN secara menyeluruh.

Kata kunci: BPJS Kesehatan; Kepatuhan; Iuran JKN; PBPU; Tinjauan Sistematis

ABSTRACT

The low level of collectibility of Jaminan Kesehatan Nasional or National Health Insurance (JKN) participants is due to the low level of compliance in paying contributions. Peserta Bukan Penerima Upah or Non-Wage Recipient Participants (PBPU) segment has the most arrears compared to other segments, namely IDR 5.65 trillion (86.88%). This systematic review aims to systematically review the factors related to the compliance of PBPU participants in paying JKN contributions in Indonesia. The research method is a systematic literature review obtained from the PubMed, Google Scholar, and GARUDA databases from 2014-2022. The search and selection of articles was carried out according to the PRISMA protocol. The research protocol was registered at PROSPERO (CRD42022378124). From the 13 articles analyzed, it was found that factors related to PBPU participant compliance in paying JKN contributions included income, perception, motivation, education, knowledge, age, number of families, occupation, program benefits, distance and travel time to the place of payment. BPJS Kesehatan is expected to continue to innovate in the payment system in the JKN program to make it easier for participants to pay contributions and carry out socialization about JKN program regularly and comprehensively.

Keywords: BPJS Kesehatan; Compliance; JKN Contributions; PBPU; Systematic Review

PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) adalah badan hukum penyelenggara program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)⁽¹⁾. Program JKN merupakan program yang diinisiasi untuk memberikan akses kepada masyarakat guna mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan finansial, serta menciptakan pemerataan kualitas layanan kesehatan dengan cakupan yang luas yaitu seluruh lapisan masyarakat dan dengan besaran iuran yang terjangkau^(2,3). Kepesertaan program JKN terdiri atas Penerima Bantuan Iuran (PBI)

serta Bukan Penerima Bantuan Iuran (non-PBI). Segmen PBI tergolong menjadi Penerima Bantuan Iuran Anggaran Pendapatan Belanja Negara (PBI APBN) dan Penerima Bantuan Iuran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (PBI APBD). Peserta dari segmen PBI meliputi fakir miskin serta orang yang tidak mampu yang iuran setiap bulannya dibayarkan oleh pemerintah. Sedangkan segmen peserta bukan PBI terdiri dari Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU-Pekerja Mandiri), Pekerja Penerima Upah (PPU), serta Bukan Pekerja (BP). Peserta PBPU merupakan peserta yang bekerja atas risikonya sendiri atau pekerja informal,

peserta segmen ini membayarkan iuran JKN secara mandiri. Peserta PPU yaitu setiap orang yang bekerja dan mendapatkan upah dari pemberi kerja, dalam hal iuran JKN peserta PPU dibayarkan iurannya oleh pemberi kerja, peserta PPU terdiri dari pejabat negara, pimpinan beserta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Pegawai Negeri Sipil (PNS), prajurit, anggota Polri, kepala desa beserta perangkat desa, pegawai swasta. Sedangkan BP adalah peserta yang tidak termasuk ke dalam kelompok PBI, PBPU, dan PPU, diantaranya yaitu veteran, pensiunan, perintis kemerdekaan, investor^(4,5). Berdasarkan data dari Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), per bulan Desember 2022 jumlah peserta program JKN sebanyak 248.771.083 orang (91,77%), sebanyak 30.764.521 orang (12,4%) diantaranya terdaftar sebagai peserta segmen PBPU⁽⁶⁾.

Iuran jaminan kesehatan merupakan sejumlah uang yang harus rutin dibayarkan oleh peserta jaminan kesehatan, pemberi kerja, serta pemerintah dalam program JKN⁽⁵⁾. Bagi segmen peserta mandiri atau peserta PBPU, iuran yang harus dibayarkan digolongkan dalam tiga jenis yaitu kelas tiga membayar sebesar Rp42.000 per orang/bulan, kelas dua membayar sebesar Rp100.000 per orang/bulan, sedangkan kelas satu membayar sebesar Rp150.000 per orang/bulan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 tentang Jaminan Kesehatan bahwasannya iuran JKN untuk segmen PBPU wajib dibayarkan paling lambat maksimal tanggal 10 setiap bulan dan apabila tanggal 10 bertepatan dengan hari libur maka peserta boleh membayarkan iuran pada hari kerja berikutnya. Apabila iuran dibayarkan melebihi tanggal 10, maka akan ditangguhkan status kepesertaannya serta dikenai denda 2,5% per bulan yang belum dibayarkan⁽⁴⁾.

Setiap tahun BPJS Kesehatan mengalami defisit. Berdasarkan dari hasil pemeriksaan BPK 2015-2019 dari data laporan keuangan DJS Kesehatan (*audited*), akumulasi defisit BPJS Kesehatan pada tahun 2015 sebesar Rp9,06 triliun, tahun 2016 sebesar Rp8,56 triliun, tahun 2017 sebesar Rp23,02 triliun, tahun 2018 sebesar Rp33,96 triliun, dan pada tahun 2019 sebesar Rp50,99 triliun⁽⁷⁾. Dalam Laporan Keuangan DJS Kesehatan pada tahun 2019 (*audited*), disebutkan bahwa piutang iuran segmen PBPU sebanyak Rp11,35 triliun dan dengan penyisihan piutang sebanyak Rp10,40 triliun (93,33 %)⁽⁸⁾. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta pada segmen PBPU

memiliki tingkat kolektibilitas yang rendah namun dengan rasio klaim tertinggi jika dibandingkan dengan segmen lainnya yaitu sebesar 232,42%⁽⁹⁾.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kolektibilitas rendah yaitu dikarenakan rendahnya kepatuhan membayar iuran. Tingkat kolektibilitas peserta perlu ditingkatkan sebab sumber pendapatan dalam pengelolaan skema program jaminan kesehatan salah satunya berasal dari iuran yang dibayarkan oleh peserta JKN. Oleh karena itu kepatuhan membayar iuran oleh peserta menjadi penting untuk keberlangsungan program JKN⁽¹⁰⁾. Berdasarkan dari data laporan keuangan Dana Jaminan Sosial (DJS) Kesehatan tahun 2018, segmen peserta PBPU menunggak iuran paling tinggi yaitu sebesar Rp5,65 triliun atau 86,88% dari total tunggakan iuran program JKN secara nasional. Padahal biaya yang dikeluarkan BPJS Kesehatan untuk membayarkan tagihan peserta yang sakit besarnya sebelas kali lipat lebih besar dari jumlah pemasukan yang berasal dari iuran peserta PBPU. Ketidapatuhan dalam pembayaran iuran didominasi peserta segmen PBPU akibat kurangnya tanggung jawab dan komitmen mereka dalam membayar iuran JKN⁽¹¹⁾.

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti sifat patuh, tunduk pada aturan, taat. Sedangkan kepatuhan membayar iuran merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mau membayar iuran dengan rutin dan tepat waktu sesuai ketentuan⁽¹²⁾. Menurut Lawrence Green, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku kepatuhan dalam membayar iuran JKN. Faktor tersebut salah satunya yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari karakteristik demografi serta struktur sosial meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendapatan, serta faktor lainnya⁽¹³⁾. Kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran menjadi tantangan tersendiri bagi BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektibilitas anggaran. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan peserta segmen PBPU tidak memiliki lembaga ataupun instansi untuk menanggung tagihan iuran bulanan JKN⁽¹⁴⁾. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN di Indonesia.

METODE PENELITIAN

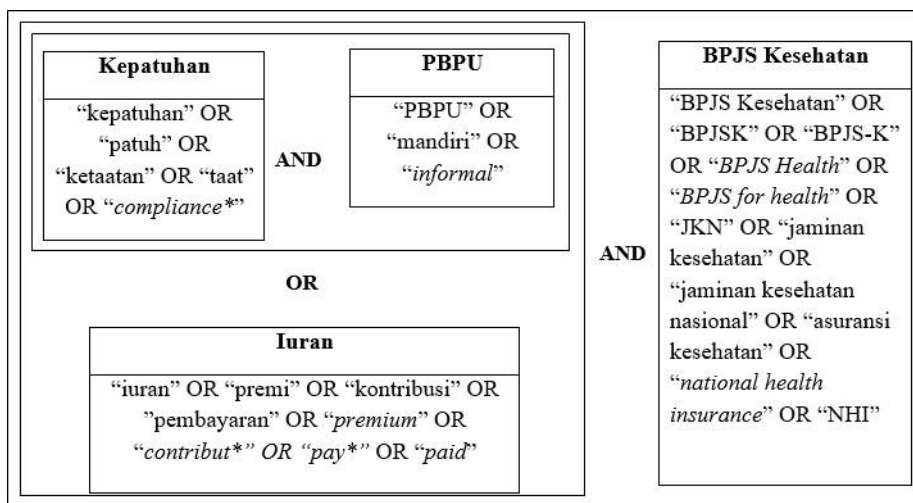
Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* atau tinjauan sistematis dari artikel yang telah

ada sebagai subjek penelitian, artikel yang dipilih ditentukan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN. Pendekatan model PICO dirancang pada penelitian ini, meliputi *Population* (P): peserta program JKN segmen PBPU, *Intervention* (I): -, *Compare* (C): -, *Output* (O): faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU membayar iuran JKN.

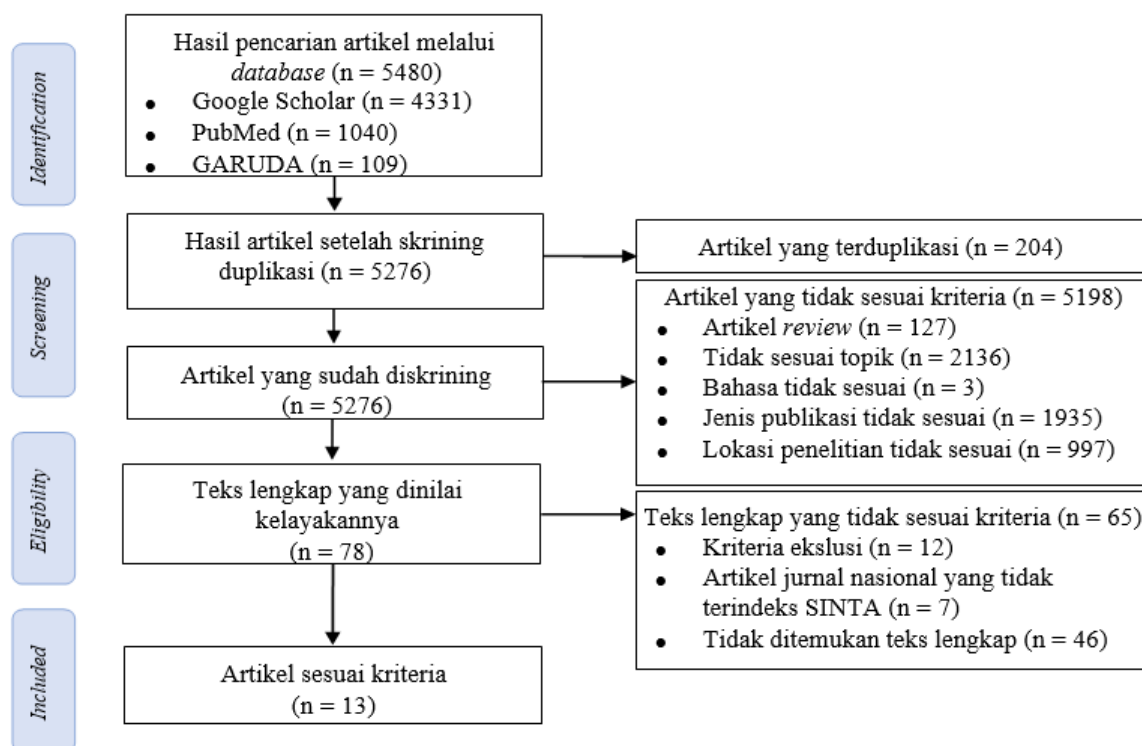
Tinjauan sistematis pada penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*)⁽¹⁵⁾ dan telah terdaftar pada *International Prospective Register of Systematic Review/PROSPERO* dengan nomor registrasi CRD42022378124. Tahapan yang pertama adalah tahap identifikasi, yaitu mencari artikel pada *database* PubMed, Google Scholar, dan GARUDA (Garba Rujukan Digital). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan istilah dengan arti yang sama dengan kata kunci "kepatuhan", "iuran", "PBPU", "BPJS Kesehatan" dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar hasil yang didapatkan dalam tahap pencarian artikel mendapatkan hasil yang kompleks sesuai dengan kriteria. Kata kunci yang ditambahkan berdasarkan padanan kata dipilih berdasarkan kesesuaian istilah yang biasa digunakan pada artikel-artikel jurnal yang telah ada. Peneliti menggunakan *boolean operator* (AND dan OR) dalam menggabungkan kata kunci agar menghasilkan artikel yang relevan (Gambar 1). Pada tahap pencarian pada *database*, pengaturan artikel menggunakan *advanced search*. Namun tidak semua *database* menyediakan *advanced search* untuk pencarian artikelnya,

seperti pada *database* GARUDA pencarian artikel menggunakan kata kunci secara manual. Sedangkan pada *database* Google Scholar dan PubMed menggunakan *boolean operator* "AND/OR".

Tahap yang kedua adalah tahap skrining, semua hasil artikel yang muncul akan difiltrasi untuk mengeluarkan artikel yang terduplikasi menggunakan *software* Mendeley. Ketiga, meninjau artikel berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Keempat, peninjauan artikel *full text*. Kelima tahap penilaian kelayakan, artikel diseleksi kembali berdasarkan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan dilakukan filtrasi untuk mengetahui kelayakan artikel. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel yang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN, artikel penelitian kuantitatif dan kualitatif, tersedia naskah lengkap, menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris, dipublikasikan pada tahun 2014 hingga 2022. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel *literature review* dan studi protokol. Penilaian kelayakan artikel dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, peneliti mempertimbangkan kesesuaian artikel berdasarkan kriteria inklusi dengan membaca judul dan abstrak. Tahap kedua, untuk memastikan kualitas dari artikel yang digunakan maka peneliti mengecualikan artikel yang tidak terindeks SINTA (*Science and Technology Index*). Pengecekan artikel sampel yang harus terindeks SINTA hanya dilakukan pada artikel yang terbit pada jurnal nasional saja. SINTA merupakan portal yang digunakan dalam mengindeks peringkat untuk jurnal nasional yang sudah diterbitkan melalui



Gambar 1. Mind map keywords strategi pencarian artikel



Gambar 2. PRISMA flow diagram ⁽¹⁵⁾

ARJUNA, lembaga yang bertugas dalam menilai mutu jurnal ⁽¹⁶⁾. Artikel yang mendapat indeks SINTA juga telah terakreditasi sistem ARJUNA (akreditasi artikel nasional). Keenam, artikel yang telah dinilai kelayakannya kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel dari tiga *database* menghasilkan 5480 artikel yang meliputi 4331 artikel dari *database* Google Scholar, 1040 artikel dari *database* PubMed dan 109 artikel dari *database* GARUDA. Peneliti melakukan skrining duplikasi untuk mengeluarkan artikel yang terduplikasi dan didapatkan hasil 5276 artikel. Selanjutnya dilakukan tahap skrining kembali untuk mengeluarkan artikel yang tidak sesuai kriteria, meliputi 127 artikel *review*, 2136 artikel yang tidak sesuai topik, 3 artikel dengan bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, 1935 artikel tidak sesuai kriteria jenis publikasi, dan 997 artikel dengan lokasi penelitian tidak sesuai. Artikel yang telah sesuai kriteria kemudian dinilai kelayakannya, hasilnya sebanyak 65 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai kriteria. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan sebanyak 13 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis.

Dari 13 artikel yang dianalisis (Tabel 1), penelitian dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia yang meliputi 1 penelitian dengan area geografis di Indonesia, 8 penelitian dengan area geografis mencakup wilayah kabupaten/kota, 2 penelitian dengan area geografis mencakup wilayah kerja puskesmas, dan 2 penelitian dengan area geografis mencakup wilayah kelurahan.

Dari hasil yang didapat (Tabel 2) faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU yaitu pendapatan, persepsi, motivasi, usia, status ekonomi, jumlah keluarga, status pernikahan, pengetahuan, mutu pelayanan kesehatan, tarif iuran, cara pembayaran, dukungan keluarga, pekerjaan, kelas iuran, jarak, waktu tempuh, tempat membayar. Semua artikel sampel merupakan penelitian kuantitatif. Sebanyak 11 artikel menggunakan desain *cross sectional* dan 2 artikel dengan desain ekonometrik.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN:

a. Pendapatan

Masyarakat yang berpendapatan rendah sebagian besar tidak patuh dalam membayar iuran JKN. Sedangkan masyarakat yang berpendapatan

Tabel 1. Distribusi lokasi penelitian artikel sampel

Cakupan Wilayah Penelitian	Lokasi Penelitian	Jumlah Artikel	Peneliti, Tahun Terbit
Negara	Indonesia	1	Dartanto <i>et al</i> (2020)
Kabupaten/Kota	Banyumas, Depok, Solok, Sidoarjo, Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Jambi, Malang, Muaro Jambi	8	Intiasari <i>et al</i> (2019); Adani <i>et al</i> (2019); Wulandari <i>et al</i> (2020); Fardiansyah <i>et al</i> (2021); Nurhasana <i>et al</i> (2022); Mekarisce <i>et al</i> (2022); Dewiyani & Fadila (2022); Octaviani <i>et al</i> (2022)
Wilayah Kerja Puskesmas	Batalaiworu, Lubuk Basung	2	Rismawati <i>et al</i> (2017); Handayani <i>et al</i> (2022)
Kelurahan	Benda Baru, Oesapa	2	Latifah <i>et al</i> (2020); Naha <i>et al</i> (2022)

Tabel 2. Matriks artikel sampel

No	Peneliti, Tahun Terbit	Judul	Metode	Hasil	
				Faktor yang Berhubungan (<i>p-value</i>)	Faktor yang Tidak Berhubungan (<i>p-value</i>)
1	Rismawati <i>et al</i> (2017)	<i>Factors Related with Compliance Paying of BPJS Mandiri Insurance/ Contribution in The Working Area of Batalaiworu Public Health Center In 2017</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>simple random sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan (0.023) Persepsi (0.042) Motivasi (0.032) 	-
2	Intiasari <i>et al</i> (2019)	<i>Factors Affecting Delaying Payment of National Health Insurance (BPJS Kesehatan) Premium Among Participants of The Informal Sector in Banyumas Regency</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>simple random sampling</i> Analisis: regresi logistik 	<ul style="list-style-type: none"> Usia (0.000) Status ekonomi (0.000) Jumlah keluarga (0.011) Status pernikahan (0.059) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kelamin (0.594) Pendidikan (0.550) Pekerjaan (0.141) Status kesehatan (0.911) Kelas iuran (0.892) Keikutsertaan dengan asuransi kesehatan lain (0.177) Kepemilikan akun bank (0.142) Persepsi (0.183)
3	Adani <i>et al</i> (2019)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>accidental sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan (0.019) Mutu pelayanan kesehatan (0.033) Tarif iuran (0.040) Cara pembayaran (0.022) Dukungan keluarga (0.035) 	<ul style="list-style-type: none"> Usia (0.348) Jenis kelamin (0.708) Pendidikan (0.733) Kemudahan informasi (0.1489)
4	Latifah <i>et al</i> (2020)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>purposive sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan (0.000) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan (0.275) Pendapatan (0.519) Motivasi (0.182) Persepsi (0.085)
5	Wulandari <i>et al</i> (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>stratified random sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan (0.019) Pendapatan (0.038) Persepsi terhadap pelayanan kesehatan (0.047) Persepsi terhadap risiko (0.043) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan (0.564) Jarak tempuh ke tempat pembayaran iuran (0.780) Jumlah keluarga yang ditanggung (0.378)

6	Dartanto et al (2020)	<i>Why Do Informal Sector Workers Not Pay the Premium Regularly? Evidence from the National Health Insurance System in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: ekonometrik Sampling: <i>multistage random sampling</i> Analisis: regresi logistik 	<ul style="list-style-type: none"> Rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian dan memiliki pendapatan yang stabil (0.032) Biaya rawat inap (0.002) Pengetahuan tentang JKN (0.028) Ketersediaan tenaga kesehatan (0.077) 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah anggota keluarga (-0.025) Kesulitan keuangan (- 0.075) Keikutsertaan pada asuransi kesehatan lainnya (-0.125) Pemanfaatan layanan kesehatan (-0.054)
7	Fardiansyah et al (2021)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>simple random sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan (0.004) Pekerjaan (0.000) Pendapatan (0.047) Pengetahuan (0.014) 	-
8	Handayani et al (2022)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>accidental sampling</i> Analisis: - 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan (0.000) Pekerjaan (0.000) Pendapatan (0.004) Pengetahuan (0.001) Persepsi (0.000) Motivasi (0.000) 	-
9	Nurhasana et al (2022)	<i>The Sustainability of Premium Payment of National Health Insurance's Self enrolled Members in Jakarta Greater Area</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: ekonometrik Sampling: <i>multistage random sampling</i> Analisis: regresi logistik ordinal 	<ul style="list-style-type: none"> Usia kepala keluarga (0.005) Pendapatan per bulan (0.020) Tidak pernah mengalami kesulitan ekonomi (0.534) Kelas iuran (0.013) Pendapatan (0.045) 	<ul style="list-style-type: none"> Konsumsi tembakau (- 0.245) Perilaku sehat (-1.303) Kenaikan premi tahun 2016 (0.999)
10	Mekarisce et al (2022)	Hubungan Sosio Demografi dan Pendapatan dengan Kepatuhan Membayar Iuran PBPU-Pekerja Mandiri di BPJS Kesehatan KC Jambi	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>simple random sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan (0.045) 	<ul style="list-style-type: none"> Usia (0.120) Jenis kelamin (0.705) Pendidikan (0.089) Jumlah anggota keluarga (0.051)
11	Dewiyani & Fadila (2022)	Faktor Determinan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>quota sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan (0.001) Persepsi (0.046) Jarak (0.022) Waktu tempuh (0.044) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan (0.534) Pekerjaan (0.877) Pendapatan (0.837) Dukungan kader (0.685)
12	Octaviani et al (2022)	<i>Determinants Compliance of Rubber Farmer for Paying Contributions Independent Health BPJS in Muaro Jambi Regency</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>purposive sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan (0.032) Tempat membayar (0.024) Persepsi (0.039) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan (0.247) Jumlah keluarga (0.247)
13	Naha et al (2022)	<i>Factors Related to Compliance in Paying Contribution Among National Health Insurance Mandiri Members in Oesapa Village, Kupang City</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Desain: <i>cross sectional</i> Sampling: <i>simple random sampling</i> Analisis: uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan (0.012) Pendapatan (0.000) Pengetahuan (0.001) Waktu tempuh (0.005) Persepsi (0.000) Motivasi (0.001) 	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan (0.839)

cukup tetapi tidak patuh dalam membayar iuran JKN dikarenakan harus memenuhi kebutuhan hidup yang tidak sedikit⁽¹⁷⁾. Masyarakat berpendapatan rendah dalam hal biaya kesehatan cenderung belum menjadikannya prioritas karena merasa dalam kondisi yang sehat⁽²⁾. Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi maka mereka memiliki kemampuan yang tinggi juga untuk membayar iuran JKN⁽¹⁸⁾. Pada pekerja sektor informal, masalah utama yang banyak dihadapi berkaitan dengan kepatuhan membayar iuran JKN adalah karena salah satunya pendapatan dan kebutuhan mereka yang fluktuatif. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh pada sektor informal dianggap tidak sesuai dengan pembayaran JKN yang harus rutin dibayarkan setiap bulan. Penelitian yang dilakukan pada pekerja informal di Bangladesh menunjukkan bahwa pekerja dengan upah harian memiliki kemauan membayar iuran asuransi kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang menerima upah mingguan atau bulanan karena mereka lebih siap untuk membayar iuran. Ketidakpastian pendapatan dapat menjadi masalah yang lebih luas lagi terkait pembayaran iuran pada sektor pekerja informal seperti lupa membayar dan kesulitan terkait pembayaran. Sistem pembayaran iuran JKN yang harus dibayarkan setiap bulan dan harus menyelesaikan semua pembayaran apabila ada tunggakan menjadi kendala bagi mereka untuk mengaktifkan kembali status kepesertaan yang telah nonaktif karena tunggakan yang semakin besar⁽¹⁹⁾.

b. Persepsi

Persepsi merupakan proses berupa pengorganisasian dan penginterpretasian rangsang yang diterima oleh individu sebagai sesuatu yang berarti dan berupa aktivitas yang terintegrasi pada individu tersebut sehingga timbul suatu pemahaman. Persepsi sebagai ungkapan mengenai pengalaman pada suatu kejadian yang didapat oleh individu tersebut dari informasi dan hubungan dengan orang lain yang membentuk respon^(2,17). Persepsi berkorelasi dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN. Peserta sadar bahwa mereka akan mendapatkan perlindungan dari risiko sakit yang mengeluarkan biaya mahal dengan membayar iuran yang nominalnya terjangkau⁽²⁰⁾. Faktor persepsi yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan membayar iuran peserta PBPU dapat digolongkan menjadi dua yaitu persepsi terhadap pelayanan kesehatan serta persepsi terhadap risiko. Peserta PBPU yang memiliki persepsi baik

mengenai pelayanan kesehatan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam membayar iuran JKN apabila dibandingkan dengan peserta dengan persepsi yang buruk. Selain itu, peserta yang pernah sakit lebih patuh dalam membayar iuran JKN jika dibandingkan dengan peserta yang tidak pernah sakit serta tidak pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan sebelumnya⁽²⁾. Persepsi terhadap tarif iuran berhubungan dengan kenaikan iuran yang mengakibatkan banyak masyarakat yang memilih turun kelas sehingga iuran yang harus mereka bayarkan setiap bulan jumlahnya lebih rendah walaupun dengan kualitas pelayanan kesehatan yang berbeda⁽²¹⁾.

Berkaitan dengan persepsi terhadap kualitas pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh harapan peserta terhadap pelayanan yang diinginkannya. Harapan dapat terbentuk dari apa yang diterima dan didengar oleh konsumen lain dari mulut ke mulut. Kualitas pelayanan kesehatan ditentukan apabila kebutuhan dan harapan mereka dapat terpenuhi serta diterima tepat waktu, semakin berkualitas pelayanan kesehatan yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan peserta dalam membayar iuran JKN⁽²²⁾.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan suatu sikap dan tindakan^(17,20). Motivasi berhubungan dengan sikap seseorang terhadap lingkungannya yang dapat mengakibatkan peningkatan maupun penurunan sikap pada seseorang. Teori motivasi berpatokan atas dasar tingkat kebutuhan yang disusun berdasarkan prioritas kekuatannya. Ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi maka akan timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi⁽¹⁷⁾. Peserta dengan motivasi yang tinggi akan lebih patuh membayar iuran JKN daripada peserta dengan motivasi yang rendah⁽²⁰⁾. Kebanyakan masyarakat yang mendaftar menjadi peserta segmen PBPU beralasan mendaftar karena sedang dalam kondisi sakit sehingga mereka memutuskan untuk langsung saja mendaftar, namun setelah mereka selesai mendapat pelayanan di puskesmas ataupun rumah sakit, sebagian dari mereka tidak melanjutkan pembayaran iuran⁽¹⁷⁾.

Motivasi dapat diperoleh dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, ataupun tetangga, misalnya adanya informasi mengenai sanksi jika telat membayar iuran JKN dapat dijadikan sebagai dorongan untuk mereka patuh dalam membayar iuran JKN⁽²³⁾. Motivasi pada

seseorang dapat muncul karena berbagai hal, baik yang bersifat positif yaitu motivasi yang dapat menguntungkan dan bersifat negatif yaitu motivasi yang dapat memberikan kerugian. Motivasi positif dalam membayar iuran dapat muncul karena seseorang sangat ingin mendapatkan asuransi kesehatan ketika sakit sehingga peserta akan membayar iuran secara rutin. Tingkat motivasi yang tinggi meningkatkan motivasi seseorang dalam membayar iuran, namun motivasi negatif juga bisa muncul ketika seseorang mempunyai alasan tertentu seperti tidak mengetahui informasi umum mengenai kepesertaan JKN, syarat dan manfaat yang diterima, sehingga peserta enggan membayar iuran ⁽²⁴⁾.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi situasi sosial ekonomi keluarga, dan akibatnya dapat pula mempengaruhi konsumsi keluarga terhadap pelayanan kesehatan ⁽²⁵⁾. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih paham akan informasi terkait pentingnya jaminan kesehatan, mereka akan memprioritaskan kebutuhan yang penting salah satunya pemenuhan pelayanan kesehatan dengan rutin membayar iuran JKN. Sebaliknya, seseorang dengan pendidikan yang rendah akan memiliki pemahaman yang kurang terkait pentingnya jaminan kesehatan sehingga mereka tidak patuh dalam membayar iuran JKN ⁽²⁰⁾. Pendidikan juga berhubungan dengan kedewasaan berpikir dan bertindak, hal ini berkaitan pula dengan tingkat kepatuhan dalam membayar iuran dimana pada peserta yang berusia >35 tahun merasa keinginan dalam menempuh pendidikan mulai berkurang, mereka cenderung memilih untuk mengurus rumah tangga dibandingkan dengan harus menempuh pendidikan. Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka berpengaruh pada pemahaman terkait kewajiban membayar iuran JKN yang rendah pula ⁽²⁶⁾.

e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan oleh individu dan mampu meningkatkan pemahaman mengenai informasi yang didaptnya. Semakin sering informasi disampaikan kepada peserta maka akan semakin baik dan hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Informasi dapat diberikan melalui media massa, buku panduan, tukar informasi, maupun dari internet ⁽¹¹⁾. Salah satu faktor penghambat kepatuhan

peserta JKN dalam membayar iuran adalah minimnya pengetahuan mengenai akibat apabila tidak patuh membayarkan iuran ⁽²⁰⁾. Peserta dengan tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki informasi tentang pentingnya jaminan kesehatan dan manfaat yang diperoleh sehingga mereka akan sadar dan taat dalam membayarkan iuran. Sedangkan peserta dengan pengetahuan rendah cenderung tidak patuh dalam membayar iuran JKN karena minimnya informasi yang diperoleh terkait adanya denda apabila telat membayar iuran JKN ⁽¹¹⁾. Peserta PBPU yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang tiga kali dalam kepatuhan membayar iuran JKN. Peserta PBPU yang memiliki pengetahuan tinggi sadar akan manfaat dari program JKN yang luas tidak hanya pada layanan rawat jalan namun juga rawat inap serta untuk penyakit dengan pembiayaan yang tidak sedikit ⁽²³⁾.

f. Usia

Usia berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran pada peserta dari pekerja informal. Peserta dengan usia <35 tahun lebih banyak yang terlambat dalam membayar iuran JKN karena mereka beranggapan bahwa pada kelompok usia tersebut masih jauh dari risiko penyakit parah yang akan menyebabkan kerugian finansial. Dengan bertambahnya satu tahun usia peserta maka ada pengurangan risiko ketidakpatuhan membayar iuran sebesar 1%. Artinya, risiko ketidakpatuhan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Semakin tua usia peserta maka tingkat kepatuhan dalam membayar iuran JKN semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tua usia maka risiko sakit akan semakin tinggi sehingga permintaan jaminan kesehatan menjadi tinggi ⁽¹⁸⁾. Semakin muda seseorang maka semakin tinggi kecenderungan untuk tidak patuh dalam membayar iuran asuransi kesehatan. Peserta usia muda (<40 tahun) cenderung jarang melaporkan gejala penyakit yang dideritanya sehingga menjadi alasan bagi mereka untuk berhenti membayar iuran asuransi kesehatan ⁽²⁷⁾.

g. Jumlah Keluarga

Apabila rumah tangga memiliki anak lebih banyak maka daya beli terhadap jaminan kesehatan akan menurun dikarenakan adanya persepsi biaya yang harus dikeluarkan apabila anggota keluarga banyak maka biaya iuran juga semakin tinggi. Sebagai peserta segmen PBPU, pekerja mendapat upah tidak menentu setiap bulannya dan harus mengelola sendiri keuangannya, berbeda dengan

pekerja pada sektor formal yang umumnya dikelola oleh organisasi tempatnya bekerja dan pembayaran untuk iuran JKN langsung dipotong dari gaji mereka⁽¹⁸⁾. Ukuran rumah tangga dapat menjadi indikasi beban rumah tangga. Maksudnya semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat juga beban rumah tangga yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari⁽²⁸⁾. Berdasarkan peraturan BPJS Kesehatan nomor 4 tahun 2014, peserta wajib mendaftarkan satu keluarga dalam satu Kartu Keluarga (KK) pada program JKN⁽²⁹⁾. Hal tersebut bagi sebagian masyarakat dapat memberatkan apabila keluarga dengan jumlah anggota yang banyak sehingga biaya iuran yang ditanggung juga semakin besar. Selain itu, jumlah anggota keluarga dengan status kekayaan rumah tangga menentukan kemampuan peserta dalam membayar iuran asuransi kesehatan⁽³⁰⁾.

h. Pekerjaan

Seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selalu dihubungkan dengan jenis pekerjaannya, selain melihat kemampuan dan hasil yang diperolehnya. Jenis pekerjaan yang dilakukan berkaitan dengan tingkat pendapatan yang didapatkannya⁽²³⁾. Peserta PBPU yang tidak bekerja cenderung tidak patuh membayar iuran JKN dikarenakan mereka tidak memiliki cukup pemasukan untuk membayar iuran setiap bulan secara rutin⁽²⁶⁾. Individu yang bekerja lebih patuh dalam membayar iuran JKN apabila dibandingkan dengan individu yang tidak bekerja. Individu yang bekerja dan patuh membayar iuran JKN setiap bulan memiliki perasaan aman dari risiko sakit terlebih sakit yang mengeluarkan biaya pengobatan mahal, mereka juga akan merasa nyaman ketika bekerja⁽²³⁾.

i. Manfaat Program

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan, program JKN memberikan manfaat yang komprehensif kepada peserta berupa pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif dan kuratif serta pelayanan obat dan bahan medis⁽³¹⁾. Manfaat kepesertaan program JKN berhubungan dengan perilaku kepatuhan membayar iuran JKN. Peserta yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan primer (dokter umum, puskesmas, klinik swasta) dan pelayanan kesehatan sekunder (rumah sakit), mereka beranggapan bahwa menjadi peserta

JKN akan sangat bermanfaat. Hal tersebut akan meningkatkan kemungkinan membayar iuran sebesar 9.5%⁽³²⁾. Dimana jika pelayanan kesehatan yang dikonsumsi memenuhi harapan atau melebihi keinginannya, maka peserta PBPU akan merasa puas dan tetap setia serta patuh dalam membayar iuran JKN, tetapi sebaliknya jika mereka merasa bahwa pelayanan kesehatan yang dibutuhkan tidak sesuai dengan harapan atau keinginan mereka, peserta akan berhenti membayar iuran JKN⁽²⁴⁾.

j. Jarak dan Waktu Tempuh ke Tempat Pembayaran

Semakin jauh jarak tempuh yang dilalui untuk sampai ke tempat pembayaran iuran JKN, maka semakin tinggi tingkat ketidakpatuhan peserta dalam membayar iuran JKN. Apabila jarak tempuhnya jauh maka waktu yang diperlukan untuk sampai ke tempat pembayaran iuran JKN juga semakin lama. Namun ketika tempat pembayaran iuran JKN berada dekat dengan tempat tinggal dan memerlukan waktu tempuh yang singkat maka tingkat kepatuhan dalam membayar iuran pada peserta akan meningkat. Hal tersebut terjadi akibat dari masih banyaknya masyarakat yang melakukan pembayaran iuran secara langsung dan beranggapan bahwa lokasinya jauh, padahal sudah tersedia banyak sarana yang memudahkan peserta membayarkan iuran JKN salah satunya dengan pembayaran *online*. Maka hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi BPJS Kesehatan untuk mengedukasi peserta terkait informasi pembayaran iuran JKN yang telah tersedia dan memilih sarana pembayaran yang mudah ataupun terdekat⁽³³⁾.

BPJS Kesehatan telah berupaya menjalin berbagai kerjasama dengan agen pembayaran yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses tempat membayar iuran JKN⁽³²⁾. Bagi peserta PBPU dapat membayarkan iuran bulanan JKN melalui *virtual account* yang tersedia di berbagai kanal pembayaran. Selain itu, untuk memudahkan pembayaran dapat melalui mekanisme autodebet melalui bank yang bekerjasama⁽³⁴⁾. BPJS Kesehatan juga telah berinovasi dengan terus membuka berbagai saluran pembayaran yang akan memudahkan peserta khususnya peserta sektor informal yaitu dengan memanfaatkan akses digital melalui pembayaran berbasis *online*. Saat ini peserta yang akan membayarkan iuran JKN dapat melakukannya melalui *teller* bank, ATM, Alfamart, Indomaret, kantor pos, *start up* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak⁽³³⁾. Sebanyak 694.848

kanal *Payment Point Online Banking* (PPOB) telah dibuka BPJS Kesehatan. Kerjasama dengan berbagai perusahaan *financial technology* (fintech) di sektor pembayaran yaitu *payment gateway* dan dompet digital (OVO, DANA, GoPay, LinkAja dan lain sebagainya) serta pada sektor pembiayaan (*crowdfunding*)⁽³⁵⁾.

Tinjauan sistematis ini mengulas aspek faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN dengan ruang lingkup seluruh Indonesia dan dalam kurun waktu tahun 2014-2022 dimana program JKN mulai diselenggarakan, sehingga hasil yang didapatkan tidak terbatas pada wilayah dan periode waktu tertentu. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Artikel yang diseleksi menjadi sampel penelitian mungkin saja terdapat bias karena *reviewer* pada proses seleksi dan analisis hanya satu orang. Selain itu, kata kunci yang digunakan dalam *search strategy* dalam tahap pencarian artikel menggunakan sinonim kata masih terbatas serta tidak semua *database* yang digunakan pada penelitian ini menyediakan *advanced search*. Dengan demikian, untuk studi selanjutnya diharapkan dapat melibatkan beberapa *reviewer* tidak hanya satu orang agar hasilnya lebih akurat. Kemudian pada tahap pencarian artikel dapat diperluas lagi kata kunci yang digunakan dan perlu ditambahkan *database* selain yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari *systematic literature review* yang telah peneliti lakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendapatan, persepsi, motivasi, pendidikan, pengetahuan, usia, jumlah keluarga, pekerjaan, manfaat program, jarak dan waktu tempuh ke tempat pembayaran berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN oleh peserta PBPU di Indonesia.

Diharapkan BPJS Kesehatan dapat terus berinovasi dalam mengembangkan berbagai kanal untuk memudahkan peserta JKN dalam membayar iuran, seperti dengan memperbanyak tempat pembayaran iuran JKN, memperluas informasi mengenai pembayaran iuran JKN dengan melakukan sosialisasi atau penyebaran informasi melalui media massa cetak maupun elektronik agar dapat menjangkau semua kalangan. Sosialisasi secara rutin dan menyeluruh untuk memberikan

informasi terkait program JKN mulai dari edukasi konsep asuransi kesehatan, prinsip program JKN, informasi pendaftaran, cara pembayaran, manfaat program, hingga sanksi apabila tidak membayar iuran secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPJS Kesehatan. Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan. BPJS Kesehatan 2014 p. 1–48.
2. Wulandari A, Syah NA, Ernawati CT. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *J Kesehat Andalas*. 2020;9(1):7–17.
3. Kemenkes RI. Pemerintah Upayakan Universal Health Coverage bagi Masyarakat Indonesia [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020 [cited 2023 Jan 3]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20121300001/pemerintah-upayakan-universal-health-coverage-bagi-masyarakat-indonesia.html>
4. Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan. Indonesia; 2020.
5. Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. 82 Indonesia; 2018.
6. Dewan Jaminan Sosial Nasional. Sistem Monitoring Terpadu: Aspek Kepesertaan [Internet]. DJSN. 2022. Available from: <http://sismonev.djsn.go.id/kepesertaan/>
7. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Pendapat BPK: Pengelolaan Atas Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia; 2021.
8. BPJS Kesehatan. Laporan Pengelolaan Program Tahun 2019 & Laporan Keuangan Tahun 2019 (Auditan). Jakarta; 2019.
9. Poerwanto EB, Hapsari AP, Pinem JR, Kusuma DP. Kebijakan Jaminan Sosial di Masa Pandemi. Bogor: Pustaka Amma Alamia; 2021.

10. Hasan N, Batara AS. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020. *Wind Public Heal J.* 2020;382–93.
11. Latifah N, Nabila W, Fajrini F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *J Kedokt dan Kesehat.* 2020;16(2):84–92.
12. Fajrini F, Latifah N, Hermansyah D, Firda NN. Studi Ketidaktepatan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Heal J.* 2021;1(2):129–38.
13. Mekarisce AA, Noerjoedianto D, Solida A. Hubungan Sosio Demografi dan Pendapatan dengan Kepatuhan Membayar Iuran PBPUPekerja Mandiri di BPJS Kesehatan KC Jambi. *Ris Inf Kesehat.* 2022;11(1):13–21.
14. Agustina ZA, Izza N, Aimanah U. Sistem Pembayaran Kolektif Peserta Mandiri dengan Status Kepesertaan dan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan di Kabupaten Malang. *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2019;22(1):44–53.
15. Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Syst Rev.* 2021;10(1):1–11.
16. Saputra A. Pemanfaatan Science and Technology Index (SINTA) untuk Publikasi Karya Ilmiah dan Pencarian Jurnal Nasional Terakreditasi. *Media Pustak.* 2020;27(1):56–68.
17. Rismawati, Lisnawaty, Jufri NN. Factors Related with Compliance Paying of BPJS Mandiri Insurance/Contribution in The Working Area of Batalaiworu Public Health Center In 2017. *JIMKESMAS (Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat).* 2017;2(8):1–10.
18. Intiasari AD, Trisnantoro L, Hendrartini J. Factors Affecting Delaying Payment of National Health Insurance (BPJS Kesehatan) Premium Among Participants of The Informal Sector in Banyumas Regency. *Ann Trop Med Heal.* 2019;22(11B):485–91.
19. Muttaqien M, Setiyaningsih H, Aristianti V, Coleman HLS, Hidayat MS, Dhanalvin E, et al. Why Did Informal Sector Workers Stop Paying for Health Insurance in Indonesia? Exploring Enrollees' Ability and Willingness to Pay. *PLoS One.* 2021;16(6):1–19.
20. Naha SK, Sirait RW, Kenjam Y. Factors Related to Compliance in Paying Contribution Among National Health Insurance Mandiri Members in Oesapa Village, Kupang City. *Media Kesehat Masy.* 2022;4(3):378–86.
21. Ramadani NA, Haeruddin, Batara SA. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Kecamatan Bontomatene. *Wind Public Heal.* 2021;1(6):609–19.
22. Zain SF, Andi Surahman Batara. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Kabupaten Mamuju. *Wind Public Heal J.* 2021;(April):1068–977.
23. Novita M, Handayani S, Darma IY, Edison, Novita M, Darma IY. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam. *J Kesehat Med Saintika.* 2022;13(1):204–17.
24. Suhadi, Eka Purnama Sari, Rahman, Jumakil. The Effect of Perceptions on the Compliance with Paying the National Health Insurance Contributions (NHI) of Independent NHI Participants during the Covid-19 Pandemic at the Langgikima Public Health Center, North Konawe Regency South Sulawesi Province in . *World J Biol Pharm Heal Sci.* 2022;9(1):054–60.
25. Marpaung FV, Nyorong M, Moriza T. Factors Affecting the Compliance of National Health Insurance Participants Segment of Non-Wage Recipients in Paying the Contributions. *J La Medihealthico.* 2022;3(3):171–9.
26. Fardiansyah A, Yuniarti AM, Agnestri P. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. *Hosp Majapahit.* 2021;13(2):92–103.
27. Nopiyani NMS. Analisis Determinan Kepatuhan dan Pengembangan Strategi Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Iuran pada Peserta JKN Non PBI Mandiri di Kota Denpasar. 2016. p. 103–8.
28. Sakinah U, Wijasa, Wiharto M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang dalam Berasuransi Kesehatan. *Forum Ilm.* 2014;11(2):243–60.
29. BPJS Kesehatan. Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 4 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Pembayaran Peserta

- Perorangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. Indonesia; 2014.
30. Minyihun A, Gebregziabher MG, Gelaw YA. Willingness to Pay for Community-Based Health Insurance and Associated Factors among Rural Households of Bugna District, Northeast Ethiopia. *BMC Res Notes*. 2019;12(55):1–7.
 31. Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan. 2013.
 32. Nurhasana R, Hidayat B, Pujiyanto P, Ratih SP, Hartono RK, Dartanto T. The Sustainability of Premium Payment of National Health Insurance's Self-enrolled Members in Jakarta Greater Area. *J Public health Res*. 2022 Oct;11(1):166–73.
 33. Dewiyani AC, Fadila R. Faktor Determinan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Malang. *J Inf Kesehat Indones*. 2022;8(1):1–10.
 34. BPJS Kesehatan. Panduan Layanan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). BPJS Kesehatan. 2022. 58 p.
 35. BPJS Kesehatan. Pengguna Dompot Aman Makin Mudah Bayar Iuran Program JKN-KIS. Siaran Pers BPJS Kesehatan. Bogor; 2020.